

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sarana pelayanan kesehatan adalah tempat penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan yang dapat digunakan untuk praktik kedokteran atau kedokteran gigi (Kemenkes, 2008). Sarana Pelayanan kesehatan digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Kemenkes, 2022). Rumah Sakit merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Kemenkes, 2019). Rumah sakit diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Salah satu pelayanan yang diberikan dalam rumah sakit adalah rawat inap. Sebagai salah satu pelayanan publik yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat. Dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan masyarakat tersebut rumah sakit memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan diantaranya yaitu menyelenggarakan rekam medis (UU RI, 2009).

Rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes, 2022). Beberapa fungsi dan kegunaan rekam medis seperti aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek pendidikan, aspek dokumentasi dan aspek. Disebut memiliki fungsi dalam aspek dokumentasi karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggung jawaban dan pembuatan laporan rumah sakit (Depkes, 2006). Salah satu laporan yang dimaksud adalah laporan terkait indikator-indikator pelayanan rumah sakit yang dapat dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu, dan efisiensi pelayanan rawat inap rumah sakit. Indikator-indikator tersebut bersumber dari sensus harian rawat inap yang nantinya akan menghasilkan laporan indikator pelayanan rawat inap seperti BOR, LOS, TOI, BTO (Kurniawan et al., 2019). Indikator pelayanan rawat inap dapat dipakai untuk mengetahui tingkat pemanfaatan, mutu dan efisiensi pelayanan rawat

inap suatu rumah sakit. Penilaian efisiensi pemanfaatan pelayanan rawat inap rumah sakit dapat dilihat dengan mempergunakan Grafik *Barber-Johnson* (Novitasari, 2021). Grafik *Barber-Johnson* memadukan empat parameter untuk memantau dan menilai tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur di unit rawat inap yaitu *Bed Occupancy Rate* (BOR) merupakan presentase pemakaian tempat tidur yang memiliki standar ideal 75–85%, *Length of Stay* (LOS) adalah jumlah lamanya hari pasien dirawat dengan standar ideal 3–12 hari, *Turn Over Interval* (TOI) merupakan rentang waktu antara tempat tidur terisi hingga terisi kembali atau penggunaan satu tempat tidur antara pasien yang keluar dan masuk di mana memiliki standar 1–3 hari, *Bed Turn Over* (BTO) adalah frekuensi penggunaan satu tempat tidur dalam satu periode yang memiliki standar ideal >30 kali dalam satu tahun (Rustiyanto, 2010 dalam Utari, 2019). Keempat indikator tersebut menjadi bahan penyusun grafik *Barber-Johnson* yang mana berfungsi untuk melihat efisiensi penggunaan tempat tidur. Jika titik berada di daerah efisien, maka indikator pelayanan rumah sakit tersebut sudah efisien dan sebaliknya, jika titik berada di luar daerah efisien maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan rumah sakit tidak efisien (Afrillia, 2021).

Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung adalah rumah sakit pendidikan tipe B yang terletak di Jalan Raya Kapal, Mangupura, Mengwi, Kapal, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali 80351. Rumah sakit ini menyediakan layanan rawat jalan, rawat inap, dan instalasi gawat darurat. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Februari 2023 di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali diketahui bahwa nilai indikator pelayanan rawat inap pada bulan November 2022 hingga Februari 2023 tidak sesuai dengan standar *Barber Johnson*. Berikut adalah data laporan indikator pelayanan rawat inap bulan November 2022 hingga Februari 2023 :

Tabel 1.1 Laporan Indikator Pelayanan Rawat Inap November 2022 hingga Februari 2023

<b>Bulan</b>	<b>BOR (%)</b>	<b>LOS (Hari)</b>	<b>BTO (Kali)</b>	<b>TOI (Hari)</b>
November	53,22	3,50	4,35	3,22
Desember	50,78	3,48	4,13	3,69
Januari	45,13	2,91	4,22	4,03
Februari	58,41	3,35	4,49	2,59

*Sumber : Data Sekunder Laporan Sensus Harian Rawat Inap Bulan November 2022-Februari 2023*

Berdasarkan Tabel 1.1 indikator BOR bulan November 2022 - Februari 2023 masih berada di bawah standar *Barber-Johnson* yaitu 75–85%, ini menandakan bahwa tidak berada di kategori ideal. Indikator LOS bulan November 2022-Februari 2023 telah berada di kategori ideal, kecuali bulan Januari 2023 karena belum memenuhi standar *Barber-Johnson* yakni 3–12 hari. Nilai Indikator BTO bulan November 2022- Februari 2023 berada dalam kategori tidak ideal karena berada dibawah standard *Barber Johnson* yaitu >30 kali. Indikator TOI bulan November 2022-Februari 2023 telah berada di kategori ideal, kecuali bulan Februari 2023 karena berada dibawah standar *Barber-Johnson* yakni 3–12 hari.

Nilai BOR dipengaruhi oleh ruangan yang terbatas, dan penggunaan fasilitas yang berlebihan, nilai LOS dipengaruhi oleh banyaknya pasien kronis, kelemahan dalam pelayanan medis, dan sikap dokter yang menunda pelayanan, sedangkan nilai TOI dipengaruhi oleh rendahnya permintaan atas tempat tidur dimana hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemasaran rumah sakit dan kualitas pelayanan dan nilai BTO dipengaruhi oleh penggunaan tempat tidur yang terlalu lama (Soejadi, 1996 dalam Novitasari, 2021). Menurut Lumbantoran (2018) efisiensi pelayanan rawat inap yang belum efisien disebabkan oleh jumlah tempat tidur tidak sesuai dengan jumlah pasien yang dirawat dan hari perawatan yang rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2023 melalui informasi dari salah seorang petugas, tidak efisien nya pelayanan rawat inap diasumsikan karena pemanfaatan tempat tidur yang kurang optimal dan jumlah kunjungan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rosita & Tanastasya (2019) bahwa faktor yang mempengaruhi indikator rawat inap tidak efisien adalah salah satunya terkait dengan keterbatasan ruangan rawat inap dan jumlah tempat tidur, sehingga jumlah kunjungan yang ada tidak sebanding dengan tempat tidur tersedia.

Gambaran efisiensi pelayanan rawat inap di RSD Mangusada Badung secara keseluruhan pada bulan November 2022 hingga Februari 2023 masih belum efisien khususnya nilai BOR. Namun, bukan berarti tiap-tiap bagian di ruang perawatan rawat inap pada RSD Mangusada Badung nilai BOR dikatakan rendah dan tidak efisien. Berdasarkan hasil observasi bulan Februari 2023 di bagian loket pendaftaran rawat inap masih banyak ditemukan pasien yang harus mengantri untuk mendapatkan ruang perawatan, sehingga pasien harus menunggu pasien lain untuk pulang. Maka dari itu perlu untuk melakukan penelitian efisiensi rawat inap di tiap-tiap ruang kelas perawatan agar dapat mengetahui perubahan efisiensinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat laporan dengan judul, “Analisis Efisiensi Pelayanan Rawat Inap Per Ruangan Berdasarkan Indikator *Barber Johnson* di RSD Mangusada Badung Bulan November 2022 hingga Februari 2023”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Menganalisis efisiensi pelayanan rawat inap per ruangan berdasarkan indikator barber johnson di RSD Mangusada Badung bulan November 2022 hingga Februari tahun 2023.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

1. Mengidentifikasi efisiensi indikator pelayanan rawat inap per ruangan di RSD Mangusada Badung berdasarkan Grafik Barber Johnson bulan November 2022 hingga Februari 2023.
2. Menganalisis efisiensi pelayanan rawat inap di RSD Mangusada Badung berdasarkan Grafik Barber Johnson bulan November 2022 hingga Februari 2023.

### **1.2.3 Manfaat PKL**

1. Bagi Rumah Sakit
  - a. Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi di unit kerja rekam medis khususnya bagian pelaporan efisiensi indikator pelayanan rawat inap RSD Mangusada Badung.
  - b. Dapat mengetahui strategi kebijakan dengan masalah terkait efisiensi indikator pelayanan rawat inap di unit kerja rekam medis RSD Mangusada Badung.
2. Bagi Mahasiswa
  - a. Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang efisiensi pelayanan rawat inap.
  - b. Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui cara dan tahapan untuk menganalisis kegiatan manajemen unit rekam medis dan informasi kesehatan di RSD Mangusada Badung berdasarkan Grafik Barber Johnson bulan Januari dan Februari 2023.
3. Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan untuk kegiatan pembelajaran di Politeknik Negeri Jember kprogram studi manajemen informasi kesehatan khususnya tentang efisiensi pelayanan rawat inap.

### **1.3 Lokasi dan Waktu PKL**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung Bali yang beralamat di Jalan Raya Kapal, Mangupura, Mengwi, Kapal, Kec. Mengwi, Kabupaten Badung, Bali 80351 , yang dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2023 hingga 21 April 2023l.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

#### **1.4.1 Sumber Data**

- a. Data Primer

Data primer merupakan sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data primer dalam laporan ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di RSD Mangusada Badung kepada kepala rekam medis, kepala unit pendaftaran pasien, kepala ruang *filling* dan kepala ruang rawat inap.

- b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Data sekunder dalam laporan ini adalah data sensus rawat inap bulan November 2022 hingga Februari 2023.

#### **1.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pendaftaran pasien rawat inap di ruang admission oleh petugas *admission* di RSD Mangusada Badung Bali.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada kepala rekam medi, kepala unit pendaftaran pasien, kepala ruang *filling* dan kepala ruang rawat inap guna menganalisis efisiensi pelayanan rawat inap secara mendalam di RSD Mangusada Badung.